

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG FILM *CINTA SUBUH*
KARYA ALI FARIGHI**

SKRIPSI



**DEA LEVINDA
NIM 19016082**

Pembimbing

**Zulfikarni, M.Pd.
NIP. 19810913 200812 2 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Illokusi dalam Dialog Film *Cinta Subuh Karya Ali Farighi*

Nama : Dea Levinda

NIM : 19016082

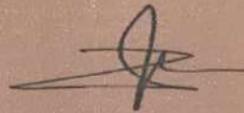
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

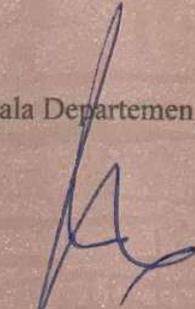
Padang, 5 Februari 2024

Disetujui oleh Pembimbing



Zulfikarni, M.Pd.
NIP. 198109132008122003

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.

NIP. 19811003 200501 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dea Levinda

NIM : 19016082

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Cinta Subuh* Karya Ali Farighi

Padang, 23 Februari 2024

Tim Penguji

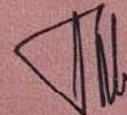
Tanda Tangan

1. Ketua : Zulfikarni, M.Pd.



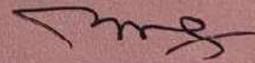
1. _____

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.



2. _____

3. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.



3. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut ini,

1. Skripsi saya yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Cinta Subuh Karya Ali Farighi" adalah benar karya tulis saya yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 23 Februari 2024
Yang membuat pernyataan



Dea Levinda
NIM 19016082

ABSTRAK

Dea Levinda, 2024. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Cinta Subuh* Karya Ali Farighi”. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa Indonesia dan Sastra dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis melakukan penelitian ini karena tindak tutur ilokusi sangat memperhatikan konteks di dalam tuturannya, dengan begitu seseorang akan berhasil dalam mencapai sebuah tuturan. Tujuan dari penelitian ini ada dua, *pertama* mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi. *Kedua*, mendeskripsikan tindak tutur paling dominan dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat tuturan ilokusi penutur dan mitra tutur dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat, dan rekam.

Hasil penelitian ini terdiri atas dua. *Pertama*, pada film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi ditemukan lima bentuk tindak tutur ilokusi berupa (1) tindak tutur asertif yang terdiri dari tindak tutur menyatakan, menyarankan, dan mengeluh, (2) tindak tutur direktif yang terdiri dari tindak tutur memesan, menasehati, bertanya, perintah, dan permintaan, (3) tindak tutur ekspresif yang terdiri dari tindak tutur berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, dan memuji, (4) tindak tutur komisif yang terdiri dari tindak tutur berjanji, penolakan, bersumpah, menawarkan, dan ancaman, dan (5) tindak tutur deklaratif yang hanya terdiri dari tindak tutur pasrah. *Kedua*, tindak tutur ilokusi yang mendominasi dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi ini adalah tindak tutur direktif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi yaitu, tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur yang paling mendominasi dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi yaitu, tindak tutur direktif indikator bertanya, dikarenakan tindak tutur ini penting dalam komunikasi karena membuka peluang untuk bertukar informasi dan memperjelas pemahaman antarpihak. Hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI semester genap, yaitu pada materi teks drama. Tindak tutur ilokusi dengan teks drama memiliki kaitan, yaitu percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi dapat dijadikan sebagai contoh percakapan pada teks drama yang disajikan kepada siswa melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar lebih terstruktur dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik perlu mengetahui contoh kalimat dari bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif dalam berdrama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutar Ilokusi dalam Dialog Film *Cinta Subuh* Karya Ali Farighi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Ibu Zulfikarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing, (2) Ibu Tressyalina, M.Pd., selaku dosen penguji I, (3) Bapak Amril Amir, M.Pd., selaku dosen penguji II, dan (5) orang tua, keluarga serta teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	iv
DAFTAR FORMAT	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Tindak Tutur sebagai Objek Kajian Pragmatik	10
2. Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film <i>Cinta Subuh</i>	13
3. Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data	25
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Pengabsahan Data	28
F. Teknik Penganalisan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Temuan Penelitian.....	30
1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Film <i>Cinta Subuh</i>	30
B. Pembahasan.....	54
1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Film <i>Cinta Subuh</i>	54
2. Tindak Tutur yang Mendominasi dalam Film <i>Cinta Subuh</i>	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	24
----------------------------------	----

DAFTAR FORMAT

Format 1 Klasifikasi Tuturan Ilokusi dan Bagiannya dalam Film <i>Cinta Subuh</i> Karya Ali Farighi	30
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bahasa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat yang menuntut manusia berhubungan dan bekerja sama dengan sesamanya, sehingga manusia memerlukan alat yang disebut bahasa. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur dalam berkomunikasi.

Dalam berkomunikasi juga ada yang formal dan nonformal. Pemakaian linguistik ketika situasi formal yakni menggunakan bahasa yang resmi sesuai aturan, sedangkan nonformal yakni bahasa yang dipakai sehari-hari di luar situasi resmi. Bahasa yang baik yaitu bahasa yang dipakai sesuai dengan aturan kemasyarakatan yang berlaku (Hadi, 2015). Contohnya, dalam ranah santai dan akrab, seperti di tempat makan, pasar, di lapangan hendaklah memakai bahasa yang santai tidak terpatok oleh aturan. Apabila dalam situasi formal, seperti kuliah, seminar, dan pidato harus memakai bahasa yang resmi.

Konsep dari bahasa tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi. Komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian bentuk bahasa dengan kata-kata belaka. Akan tetapi, harus diiringi dengan tindakan. Tindakan seseorang ketika mengucapkan sebuah ujaran dapat dinamai sebuah tindak tutur. Ada tiga jenis tindak tutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur merupakan bentuk

komunikasi bukan terjadi dengan sendirinya tetapi, memiliki fungsi, memuat maksud, dan tujuan tertentu serta bisa mendatangkan efek pada lawan bicara. Menanggapi tuturan merupakan perihal yang tidaklah mudah. Mitra tutur masih sering melakukan kekeliruan saat memahami sebuah ujaran dari pembicara, sehingga menimbulkan kesukaran dalam memahami tuturan. Tugas penyimak ketika melakukan terjemahan pada sebuah tuturan patut mengamati konteks. Jika mitra tutur menerjemahkan sebuah ujaran tidak dengan mengetahui situasi maka penyimak diragukan dalam menangkap sebuah pesan yang dituturkan oleh pembicara. Dalam tuturan lisan peristiwa seperti mimik, jeda, gerak-gerik, dan unsur nonlinguistik lainnya turut memperlancar komunikasi terhadap seseorang di sekitar (Putri, 2018).

Salah satu permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat saat sekarang ini adalah kesantunan berbahasa siswa kepada mitra tuturnya. Fenomena ini diperkuat dengan pernyataan dari Ali Mustadi seorang dosen Universitas Negeri Yogyakarta (dalam laman berita krjogja.com pada tahun 2022) yang menyatakan bahwa “banyak sekali anak-anak yang sudah mulai terkikis nilai kesantunannya, mereka dengan bebas berbahasa tanpa menyadari dan mempertimbangkan kepada siapa mereka berbahasa, sehingga bahasa yang mereka keluarkan cenderung tidak memiliki prinsip kesopanan”.

Kurangnya kesantunan berbahasa diakibatkan oleh tidak pahamnya siswa akan tindak bertutur sesuai konteks situasinya. Hal ini dibuktikan melalui observasi langsung yang peneliti lakukan di saat melaksanakan Kampus Mengajar (KM). Peneliti menemukan kurangnya pemahaman siswa terhadap konteks berbicara

kepada mitra tuturnya sehingga masih ditemukan siswa yang berbicara tidak sopan kepada gurunya. Siswa masih tidak bisa membedakan penggunaan bahasa kepada guru ataupun kepada teman sebayanya. Permasalahan inilah yang membuat penelitian terhadap tindak tutur perlu dilakukan agar siswa paham konteks bertutur sesuai situasi.

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa masih ada mitra tutur yang belum mengerti serta belum mengkritisi informasi yang didapat melalui tindak tutur langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, setiap individu harus mampu memahami dengan sebaik mungkin mengenai ujaran dan konteks yang diutarakan oleh penutur.

Tindak tutur selain ditemukan dalam berkomunikasi sehari-hari, juga dapat ditemukan dalam karya sastra, salah satunya yaitu film. Film sebagai salah satu media komunikasi yang bersifat visual atau audio visual yang dapat dinikmati penonton sebagai salah satu bentuk karya sastra dan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat (Trianton, 2013).

Film banyak sekali menyampaikan mengenai gambaran tentang refleksi pada dunia nyata (Setyanto, 2015). Melalui pemainnya, film mengemukakan percakapan antar pemain dan menuturkan ujaran yang mampu dinikmati penonton (Khalimah, 2016). Adegan dan topik suatu pembicaraan tertentu memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif. Pesan yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yakni melalui dialog yang diujarkan oleh para pemain film.

Penelitian ini mengkaji sebuah tindak tutur dalam dialog film *Cinta Subuh*. Film yang disutradarai oleh Indra Gunawan dan dibintangi oleh sederet selebriti muda yang sedang naik daun. Film *Cinta Subuh* bercerita mengenai kisah cinta segitiga Ratih. Ratih yang merupakan mahasiswa religius, didekati oleh Angga. Angga sendiri merupakan mahasiswa yang kurang taat agama. Saat Angga sedang patah hati ia bertemu dengan Ratih, dan berusaha untuk mendekati Ratih, namun Ratih tetap pada pendiriannya untuk tidak berpacaran. Namun, makin lama Ratih luluh dan Angga berhasil mendapatkan hatinya. Saat keduanya sedang jatuh cinta, datanglah Arya yang merupakan senior Ratih di Kampus. Ia merupakan lelaki yang taat beragama, punya sifat sopan bahkan ia berani menemui abang Ratih untuk melamarnya.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam objek film telah dilakukan oleh Frandika & Idawati (2020) dengan judul Tindak Tutur Ilokusi dalam Film pendek *Tilik* (2018). Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami bentuk tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film pendek *Tilik* (2018). Berdasarkan analisis hasil penelitian, ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi yang di antaranya, yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif. Ditemukan pula lima jenis tindak tutur ilokusi lain, di antaranya asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Persamaan penelitian terletak pada kajian dan teori yang digunakan, yaitu menggunakan kajian pragmatik dengan teori tindak tutur. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, yaitu Frandika & Idawati mengkaji film pendek *Tilik* (2018) dan penelitian ini mengkaji film *Cinta Subuh*.

Penelitian ini memiliki manfaat bagi siswa dan khususnya para guru bahasa Indonesia yang selalu berinteraksi dengan peserta didik. Penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI semester genap. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman bagi guru, bahwa tujuan akhir dari pembelajaran bahasa adalah membuat peserta didik lebih terampil dalam berbahasa seperti berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas XI semester genap, penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada teks drama dalam bentuk Rancangan-rancangan pembelajaran (RPP). Para siswa hendaknya memiliki kemampuan menulis dan berbicara secara aktif serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya. Penelitian tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran dan pembelajaran bagi para guru. Selain itu, dapat berkontribusi secara langsung terhadap siswa agar dapat diarahkan untuk menentukan dan memperhatikan setiap tuturan dan mampu menulis naskah drama yang sistematis serta dapat menghayati peran dari tokoh yang akan dimainkan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur ilokusi pada film *Cinta Subuh*. Alasan pemilihan film *Cinta Subuh* dijadikan sebagai objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, film ini merupakan film terbaru yang tayang pada tahun 2022 sehingga belum ada peneliti yang mengkaji film tersebut sebagai objek penelitiannya. Kedua, film ini menunjukkan keistimewaan salat Subuh berjamaah di masjid, sebagai salah

satu kriteria imam yang baik. Ketiga, memiliki pesan moral yang dapat disampaikan kepada penonton. Keempat, terdapat banyak tuturan ilokusi pada percakapan yang dilakukan oleh tokoh.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, objek penelitian ini adalah film berjudul *Cinta Subuh* karya Ali Farighi. Penelitian ini difokuskan pada bentuk tindak tutur ilokusi dan bentuk tindak tutur mana yang paling mendominasinya. Bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi adalah tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi? *Kedua*, bentuk tindak tutur ilokusi manakah yang paling mendominasi dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi yang jelas mengenai tindak tutur (*speech act*) dalam film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi. Lebih khusus lagi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang ada dalam dialog film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi. Penelitian ini juga dapat digunakan peneliti lain dalam memahami kajian linguistik, terutama yang mengkaji tentang tindak tutur (*speech act*).

Manfaat praktis dari penelitian ini yang diharapkan berguna bagi lainnya, sebagai berikut.

1. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi, inovasi, dan ilmu pengetahuan tambahan dalam partisipasi dan kepedulian terhadap kemampuan berbicara sehingga mengetahui cara yang baik dalam penyampaian materi agar mudah dipahami para siswa.
2. Bagi para siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan untuk memperkaya referensi pengetahuan khususnya ilmu bahasa tentang tindak tutur ilokusi bahasa Indonesia.
3. Bagi penulis sendiri, dapat menambah pengetahuan dalam bidang pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi.
4. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengenal tindak tutur ilokusi.
5. Bagi penikmat film dan penonton umum, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penggunaan tindak tutur dalam dialog film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi.

6. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap naskah film yang berbeda, terutama dari penggunaan tindak tutur.

F. Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian. Batasan istilah pada penelitian ini yaitu, tindak tutur ilokusi, film, dan implikasi. Batasan istilah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi mengatakan sesuatu dan dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Tindak tutur ilokusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur dalam dialog film *Cinta Subuh* karya Ali Farighi. Bentuk tindak tutur ini seperti meminta, memberi, memerintahkan, menyarankan, dan sebagainya.

2. Film *Cinta Subuh*

Film *Cinta Subuh* merupakan sebuah film yang bergenre religi dengan durasi film selama 1 jam 49 menit 19 detik. Film yang disutradarai oleh Indra Gunawan ini menceritakan sebuah kisah yang edukatif dan inspiratif karena film ini mengingatkan kita betapa pentingnya sholat subuh. Film ini menggunakan gaya khas religius yang akan melahirkan tuturan dengan gaya tersendiri di mata penonton yang akan berdampak pada tanggapan yang berbeda jika penonton tidak dapat memahami makna tersirat dari tuturan khas religius tersebut.

3. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi merupakan dampak atau manfaat yang didapat ketika mempelajari sebuah topik yang dibahas dan dirasakan ketika melakukan dan mempelajari sesuatu. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses berkomunikasi dengan cara menguasai, memahami, serta mengimplikasikan keterampilan berbicara sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran dan berkomunikasi dengan menetapkan bentuk tuturan yang tepat dan benar.